

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN MENYUSUI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL DAN MEDIA ANIMASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Sigit Ambar Widyawati*, Alfian Afandi, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No.186, Mijen, Gedanganak, Kec. Ungaran
Tim., Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50512

*sigitambar@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan ASI eksklusif sangat penting untuk mencukupi kebutuhan bayi akan zat gizi. Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kecamatan Bergas sebanyak 34,3 %. Tingkat pemahaman ibu tentang ASI eksklusif menunjukkan angka 84 %, sementara itu media yang diberikan untuk memberikan informasi tentang ASI eksklusif dirasa masih kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pemberian pendidikan ASI eksklusif melalui media animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasy experiment*) dengan rancangan *one group pre test, post test without control group desain*, responden dipilih secara *random sampling* sebanyak 60 responden. Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ($p:0,01$) dengan perbedaan rata-rata (mean differences) skor pengetahuan sebesar 8,4. Media animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, informasi yang ada didalam media dirasa cukup menarik dan aplikatif dalam menjelaskan tentang pentingnya ASI eksklusif, manfaat kolostrum dan cara pemberian ASI pada bayi. Perlu diaplikasikan media animasi sebagai sara promosi kesehatan di berbagai tempat strategis.

Kata kunci : ASI, animasi, pengetahuan

IMPROVING PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND BREASTING THROUGH DEVELOPMENT OF MODELS AND MEDIA ANIMATION OF EXCLUSIVE ASSESSMENT IN BABY

ABSTRACT

The need for exclusive breastfeeding is very important to meet the baby's need for nutrients. Coverage of Exclusive ASI in the District of Bergas is 34.3%. The level of understanding of mothers about exclusive breastfeeding shows 84%, while the media provided to provide information about exclusive breastfeeding is still considered less attractive. The purpose of this study is to prove the effect of exclusive breastfeeding education through animated media in increasing the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding. This study uses quasi-experimental (Quasy experiment) with one group pre-test design, post-test without control group design, respondents were selected by random sampling of 60 respondents. The results of the study revealed that there were differences in mother's knowledge about exclusive breastfeeding ($p: 0.01$) with a mean difference (mean differences) of knowledge scores of 8.4. Animation media is effective in increasing respondents' knowledge, the information contained media is quite interesting and applicable in explaining the importance of exclusive breastfeeding, the benefits of colostrum and the way breastfeeding is given to infants. Animation media should be applied as a means of promoting health in various strategic places

Keywords: ASI, animation, knowledge

PENDAHULUAN

Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat tercukupi jika bayi mendapatkan ASI. ASI dibedakan menjadi 3 yaitu ASI kolostrum, ASI masa transisi, ASI mature (Suherni, 2009). ASI yang pertama keluar tersebut pada umumnya berupa cairan bening berwarna kekuningan, yang disebut kolostrum. Kolostrum tersebut pada umumnya keluar pada hari kesatu sampai hari keempat/ketujuh. Kolostrum sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir, karena kolostrum lebih banyak mengandung antibodi dibanding dengan ASI yang matur, serta dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan (Soetjningsih, 1997). Definisi dari pemberian ASI eksklusif adalah bayi yang menerima “hanya ASI saja. Tidak ada cairan atau zat padat lain yang diberikan, bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes / sirup atau vitamin, mineral atau obat-obatan (WHO, 2018). Meskipun kolostrum telah diketahui sangat penting bagi bayi, sayangnya lebih dari 90% ibu-ibu masih membuang kolostrumnya dan bahkan memberikan makanan padat dini pada bayinya. Jika kolostrum dibuang maka bayi akan kurang atau tidak mendapatkan zat-zat pelindung terhadap infeksi mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3-4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA (Maryunani, 2010). Keengganan ibu untuk memberikan kolostrum dikarenakan masih adanya kepercayaan bahwa kolostrum merupakan cairan kotor/susu kotor, warna masih kuning tidak baik buat bayi dan bahkan menyebabkan sakit perut. Keengganan tersebut

bisa disebabkan karena faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor budaya dan sosial ekonomi (Suradi, 2004). Permasalahan lain selain pemberian kolostrum adalah keengganan ibu memberikan ASI eksklusif. Terlepas dari pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif di antara responden sertasi kap positif mereka, tingkat pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan postpartum sangat rendah. Hal ini terkait dengan dukungan menyusui yang tidak memadai dari berbagai sistem pendukung terutama di tempat kerja, Harus ada advokasi untuk kebijakan pemerintah untuk cuti 6 bulan wajib bagi semua ibu yang bekerja (Osiosola O. Osibogun, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah ekperimental semu (*Quasy experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre test, post test without control group desain*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bergas, Kabupaen Semarang. Responden dipilih secara *random sampling* sebanyak 60 responden. Penelitian dilakukan dari bulan Juni 2019 sampai Agustus 2019. Skor pengetahuan diukur menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
 Distribusi responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan (n=60)

| Variabel | f | % |
|---------------------|----|-------|
| Usai Ibu (Tahun) | | |
| 20-25 | 17 | 28,33 |
| 26-30 | 16 | 26,67 |
| 31-35 | 21 | 35,00 |
| 36-40 | 6 | 10,00 |
| Pendidikan terakhir | | |
| SD | 20 | 33,33 |
| SMP | 21 | 35,00 |
| SMA | 14 | 23,33 |
| perguruan Tinggi | 5 | 8,33 |

Responden pada penelitian ini adalah 60 orang ibu yang mempunyai balita usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang dengan karakteristik sebagai berikut :

Adapun karakteristik responden disajikan pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6. menunjukkan dari responden yang diteliti, didapatkan umur terbanyak adalah 31 – 35 Tahun

yang berjumlah 21 orang (35 %) dan yang terendah adalah 36-40 Tahun atau (10 %). Jenis pendidikan terakhir responden mayoritas adalah berlatar belakang Sekolah

Menengah Pertama (SMP) sebanyak 35 % dan terendah adalah perguruan tinggi (8,3 %)

Tabel 2.
 Distribusi sampel pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan ASI Eksklusif dengan media Animasi(n=60)

| Kategori | Pre test | | Post test | |
|----------|----------|-------|-----------|-------|
| | n | % | n | % |
| Kurang | 5 | 8.33 | 1 | 1.67 |
| Sedang | 37 | 61.67 | 23 | 38.33 |
| Baik | 18 | 30 | 36 | 60 |
| Total | 60 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 dari 39 responden diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI sebelum diberi pendidikan menggunakan media animasi adalah baik sebanyak 18 responden. Setelah diberi

pendidikan menggunakan media animasi terjadi peningkatan jumlah responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu menjadi 36 responden.

Tabel 3.
 Pengaruh pendidikan ASI eksklusif dengan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu (n=60)

| Hasil | mean | Std. Deviation |
|-------------------------|------|----------------|
| <i>pre test</i> | 9,9 | 2,2 |
| <i>post test</i> | 12,2 | 2,6 |
| <i>Sig.</i> | | 0,01 |
| <i>Mean Differences</i> | | -2.183333333 |
| <i>t</i> | | -8.4385 |

Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media video meningkat. Selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media leaflet 2.2. Berdasarkan tabel diketahui nilai *sig.*(2-tailed) adalah sebesar 0,01 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31-35 tahun. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Himawan (2006) bahwa usia produktif ibu hamil mayoritas 20-35 tahun. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan Aril (2012) menunjukkan usia produktif mayoritas 23 – 29 tahun. Penelitian Anggrita (2009) menunjukkan bahwa karakteristik usia ibu tidak ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan untuk meningkatkan perilaku yang positif, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Tingkat pendidikan ibu

mempengaruhi derajat kesehatan, tingkat ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada (Notoatmodjo, 2007). Perubahan perilaku kesehatan dapat diperoleh dari pendidikan atau promosi kesehatan tentang cara hidup sehat, cara menjaga kesehatan, cara terhindar dari penyakit, akan meningkatkan perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo,2007).

Data pendidikan responden pada kelompok ibu yang diberikan pendidikan ASI Eksklusif dengan media animasi diperoleh karakteristik responden pendidikan ibu adalah lulusan responden tertinggi meliputi pendidikan terakhir SMP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Nur (2010) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang tersebut untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan. Tingkat pendidikan tinggi belum tentu berpengaruh dalam penyerapan informasi tentang pentingnya pemberian ASI serta perilaku pemberian ASI sehari-hari terhadap balitanya. Hal ini tidak akan berhasil bila tidak

diimbangi dengan pengarahannya dan pendidikan gizi secara rutin dalam peningkatan pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2007). Usia adalah salah satu sifat karakteristik seseorang yang paling utama (Noor, 2000). Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Mubarak, 2006). Sebagian besar usia responden berkisar antara 31-35 tahun. Sebagian besar (90%) dalam kategori usia produktif. Banyaknya usia produktif di Kecamatan Bergas ini mendukung tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi. Masalah gizi pada anak dipengaruhi oleh kepadatan penduduk yang cukup tinggi (Kemenkes, 2002).

Menurut Budiman (2013), usia produktif seseorang yaitu usia 21 – 35 tahun, semakin dewasa usia seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimiliki. Sehingga dapat mengembangkan daya intelektualnya dan yang memberikan kesempatan lebih besar untuk belajar. Pengukuran pengetahuan sampel, dilakukan dengan pengisian kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Item pertanyaan yang dijawab oleh sampel yaitu tentang apa itu ASI, kolostrum serta manfaat ASI. Pengambilan data pre test dan post test dilaksanakan di Puskesmas Bergas dengan mengundang 60 responden. Pencuplikan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik random sampling. Sebelum diberikan pendidikan ASI melalui media animasi diberikan *pre test* tentang yang terdiri dari 15 pertanyaan terlebih dahulu dan diberikan pendidikan gizi dengan media animasi yang berdurasi 17 menit dan dilanjutkan dengan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media video meningkat. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media animasi. Intervensi berupa pendidikan menggunakan model animasi dapat membuat perbedaan positif sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam hal pentingnya ASI eksklusif, pentingnya kolostrum dan dampak jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Mashanafi, Suparman, Tendean (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

Pemakaian animasi yang ditampilkan pada media ini memuat visual yang menarik dalam memberikan pemahaman terhadap responden. Animasi yang di desain menyerupai kondisi nyata yang di hadapi ibu menyusui dianggap lebih menarik dan aplikatif dalam memunculkan pemahaman yang nyata pada responden. Namun walaupun sebagian besar terdapat perubahan pengetahuan terdapat 8 % dari keseluruhan responden yang tidak mengalami perubahan skor pengetahuan.

SIMPULAN

Sampel yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan ASI eksklusif sebesar 30 %, dan meningkat menjadi 60,0 % sesudah diberikan pendidikan ASI eksklusif. Ada pengaruh penggunaan media Animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI. 78% responden menganggap penggunaan media animasi cukup menarik dan menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik, dengan media animasi manfaat, dampak serta pemberian ASI eksklusif yang baik dapat di pahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrita, K. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14284>
- Aril, C. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ujung Berung Pada Periode 2010-2011. Retrieved Februari, 25, 2017. <http://elibrary.unisba.ac.id/files2/Skr.12.00.10854.pdf>
- Damayanti, E., & Nur, A. (2010). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di RSUD Pandan Arang Boyolali. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3725>
- Himawan, A. W. (2006). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Maryunani, Anik. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, CV.Trans Info media,Jakarta.
- Mashanafi, T. A., Suparman, E., & Tendean, H. M. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif. *e-CliniC*, 3(3).
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Osiyosola O. Osibogun, (2018), Knowledge, Attitude and support for exclusive breastfeeding among bankers in Mainland Local Government in Lagos State, Nigeria,International Breast feeding Journal 2018, <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0182-9>,(Diakses 13 Agustus 2018)
- Sanaky, Hujair AH. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Soetjiningsih, 1997, ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan, EGC, Jakarta.
- Suherni, S. (2009). Perawatan Masa Nifas . Yogyakarta: Fitramaya.
- Suradi, R., & Tobing, H.K.P. (2004). Bahan bacaan manajemen laktasi. Jakarta : Perinasia.
- World Health Organization (2018). Exclusive breastfeeding for optimal growth, developmentand health of infants.http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en.(Diakses 10 Agustus 2018)

